

ABSTRAK

Filariasis masih menjadi masalah kesehatan baik di dunia maupun di Indonesia. Meskipun pemberian obat pencegahan massal filariasis (POPM) di daerah endemis filariasis sudah dilakukan, belum semua kabupaten/ kota lulus *Transmission Assesment Survey* (TAS) sehingga harus melakukan pengulangan pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status antibodi IgG filariasis pada penduduk yang telah diberikan pengobatan (khusus Aceh Jaya) dan menganalisis program eliminasi filariasis di kabupaten/kota yang telah melaksanakan POPM. Analisis dilakukan untuk melihat kegagalan dan keberhasilan pelaksanaan eliminasi filariasis. Desain penelitian adalah *cross sectional study*. Penelitian dilakukan dari Februari-November 2017. Tempat penelitian adalah Desa Buloh dan Kambuk Payapi di Kabupaten Pidie serta Desa Ligan dan Lhok Bot di Kabupaten Aceh Jaya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data tentang status antibodi IgG filariasis, hasil survei darah jari (SDJ), survei *Knowledge, Attitude and Practice* (KAP) tentang filariasis, wawancara mendalam, survei vektor dan lingkungan. Jumlah seluruh responden di Kabupaten Pidie 714 dan di Kabupaten Aceh Jaya 802. Hasil analisis data menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat masih dapat dikatakan rendah sehingga hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan eliminasi filariasis baik di Kabupaten Pidie maupun Aceh Jaya. Resiko penularan filariasis masih terjadi dengan masih ditemukannya kasus positif mikrofilaria dalam darah responden. Hal ini diperkuat dengan rendahnya pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam eliminasi filariasis. Pengobatan selektif dan memperkuat sinergi lintas sektors dan lintas program harus ditingkatkan agar eliminasi filariasis dapat dicapai.

Kata Kunci :filariasis, endemis, POPM, TAS, *mikrofilaria rate*, vector,